BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan fisik selama kehamilan dapat menimbulkan keluhan terutama pada trimester ketiga, seperti sering buang air kecil, nyeri punggung, susah tidur, rasa tidak nyaman pada perineum, kram otot kaki, dan pembengkakan pergelangan kaki atau edema (Dewi & Nency, 2023) Pembengkakan saat hamil dipicu oleh perubahan hormonal seperti peningkatan testosterone, progesterone, dan esterogen yang dapat meningkatkan reternsi air (Sari *et al*., 2022).

Berdasarkan data *Word Health Organization* (WHO) presentase edema kaki pada ibu hamil terus mengalami kenaikan yakni, pada tahun 2022 edema kaki ibu hamil sebanyak 75% dan Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 77% memasuki tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 80% (WHO 2024) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan prevalensi edema kaki pada ibu hamil trimester III pada tahun 2022 mencapai 80%, memasuki tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 82% dan mengalami penurunan pada tahun 2024 sebanyak 80%.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 menunjukkan bahwa pembengkakan kaki dialami sebanyak 80% ibu hamil trimester III dan pada tahun 2024-2025 edema kaki ibu hamil sebanyak 82%. Wilayah Medan, angka kejadian edema pada ibu hamil tahun 2023 sebanyak 81% dan mengalami penurun sebanyak 80,2% pada tahun 2024-2025. (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Tingginya angka presentasi edema tersebut belum diimbangi dengan optimalisasi penanganan non-farmakologis. Penanganan edema tungkai bawah (kaki) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menghindari penggunaan pakaian yang ketat, melakukan olahraga ringan seperti senam kehamilan, mengubah posisi tubuh secara berkala, tidak berdiri terlalu lama, meninggikan kaki saat tidur, pijat kaki dan terapi rendam kaki dengan air hangat (Nafra & Manggasa, 2023). Terapi rendam kaki menggunakan air hangat salah satu terapi non-farmakologis yang terjangkau dan

mudah dilakukan oleh siapa saja, sehingga dapat diakses oleh banyak orang tanpa memerlukan biaya yang mahal, juga dapat digunakan untuk mencegah efek samping yang mungkin timbul dari terapi farmakologis (Nafra & Manggasa, 2023). Penanganan terapi rendam kaki menggunakan air hangat akan lebih efektif jika dicampurkan dengan kencur. Kencur (*kaemfperia galanga L*.) merupakan tanaman herbal yang telah lama dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional karena memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Senyawa yang terkandung dalam kencur yaitu minyak atsiri, saponion, flavonoid, dan polifenol. Diketahui memiliki banyak manfaat seperti memperbaiki sirkulasi darah, menghangatkan tubuh, dan meredakan ketegangan otot serta nyeri sendi. Kencur juga memiliki ragam kandungan minyak esensial, seperti carene, cineole, borneol dan pentadecane. Khasiat ini menjadikan kencur efektif digunakan sebagai bahan alami dalam terapi rendam kaki, terutama untuk mengurangi pembengkakan (Suharman, 2020).

edema terjadi akibat penekanan uterus yang menghabat aliran balik vena dan penimbunan cairan dan 35% karena faktor fisiologi pada kehamilan, Edema kaki pada ibu hamil dapat menjadi tanda-tanda bahaya dalam kehamilan seperti preeklamsi yang merupakan salah satu komplikasi dalam kehamilan Nurhalimah (2023).

Edema dapat diminimalisir dengan merendam kaki dalam air hangat yang dimana dapat meningkatkan sirkulasi darah dan menimbulkan respon sistemik akibat pelebaran pembuluh darah Rahmadani (2025). Penerapan terapi rendaman kaki dengan air hangat pada ibu hamil trimester III mampu mengurangi derajat edema secara fisiologis. Prinsip kerja terapi merendam kaki dalam air hangat adalah prinsip konduksi dan konveksi, dimana kedua hal tersebut menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh. sehingga pembuluh darah melebar dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh pengobatan pembengkakan pada tungkai dilakukan dengan merendam kaki sebatas 10-15 cm diatas mata kaki pada air hangat bersuhu 39-40℃ dan dilakukan selama 20 menit (Ambarsari *et al*., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Lilis (2024) di UPT Puskesmas Jatiyoso bahwa terjadi perbedaan tingkat derajat edema sebelum dan sesudah diberi penatalaksanaan rendam kaki dengan air hangat dan kencur. Diketahui bahwa tingkat derajat edema pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan perlakuan rendam kaki dengan air hangat dan kencur berada pada derajat I sebanyak 1 responden (4,3%), derajat II sebanyak 10 responden (43,5%), derajat III sebanyak 9 responden (39,1%), derajat IV sebanyak 3 responden (13%). Pada penelitian tersebut tidak ada responden yang berada pada derajat 0 sedangkan tingkat derajat edema sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa tingkat derajat edema pada ibu hamil trimester III sesudah diberikan intervensi berada pada derajat 0 sebanyak 1 responden (4,3%), derajat I sebanyak 12 responden (52,2%), derajat II 7 responden (30,4%), derajat III sebanyak 3 responden (13%). Tidak ada responden yang berada pada derajat IV. Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa berdasarkan uji statistic Wilcoxon Signed Tank Test diperoleh p-value < 0,001 (p-value< 0,05). Hal ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh rendam kaki dengan air hangat dan kencur terhadap penurunan edema kaki pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan hasil penelitian (Mutia *at all.,* 2022) di BPM Hj. Murtinawita menunjukkan setelah diberikan asuhan keperawatan selama 5 hari dengan rendam air hangat campur kencur selama 15 menit menunjukkan adanya perubahan pada kaki ibu hamil trimester III pada hari ke 5 kaki ibu mengalami perubahan, yang awalnya bengkak saat ini sudah berkurang dikarenakan rendaman kaki air kencur hangat. Dapat disimpulkan bahwa rendaman air hangat campur kencur efektif untuk mengurangi edema pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan hasil penelitian (Wulan *et al.,* 2023) di BPM Hj. Ramayati Pohan Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa kombinasi pijat kaki dan merendam kaki dalam air hangat yang dicampur parutan kencur efektif mengurangi pembengkakan kaki pada ibu hamil.

Berdasarkan data tahunan klinik yang dilakukan peneliti di Klinik Bidan Tri Suci, Medan Helvetia pada tahun 2023 ibu hamil trimester III sebanyak 65 orang dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 88 orang ibu hamil trimester III dan pada tahun 2025 terdapat ibu hamil trimester III dari bulan januari hingga November tercatat sebanyak 93 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 responden ibu hamil trimester III yang menjadi sample 2 orang ibu hamil yang mengalami edema. Berdasarkan survey dan wawancara yang peneliti lakukan di Klinik Bidan Tri Suci, Medan Helvetia tanggal 06 November 2025 pada ibu Hamil Trimester III

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimanakah penerapan terapi rendaman kaki dengan air kencur hangat terhadap edema kaki ibu hamil trimester III di klinik bidan Tri Suci Medan Helvetia?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan pemberian terapi rendaman kaki air kencur hangat terhadap edema kaki ibu hamil trimester III selama 7 hari di klinik Bd Tri Suci medan Helvetia.

2. Tujuan Khusus

a) Untuk mengetahui gambaran edema kaki sebelum dilakukan penerapan terapi rendaman kaki air kencur hangat terhadap edema kaki Ibu hamil trimester III selama 7 hari di klinik Bd Tri Suci Medan Helvetia

b) Untuk mengetahui gambaran sesudah dilakukan penerapan terapi rendaman kaki air kencur hangat terhadap edema kaki Ibu hamil trimester III di klinik Bd Tri Suci Medan Helvetia

c) Untuk membandingkan hasil penerapan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi rendaman kaki air kencur hangat terhadap edema kaki Ibu hamil trimester III di klinik Bd Tri Suci Medan Helvetia

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti, terutama tentang penerapan terapi rendaman kaki air kencur hangat terhadap penurunan derajat edema kaki ibu hamil trimester III

2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan kepada pimpinan klinik bidan tri suci agar memberikan pendidikan kesehatan dan terapi rendam air kencur hangat terhadap penurunan derajat edema kaki ibu hamil trimester III

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan tambahan diperpustakaan Prodi D-III Jurusan Keperawatan Poltekkes Medan.